



Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS dengan Berbantuan Media Diorama pada Siswa Kelas V SDN Karangrejo 02

Charisma Dianti^{1*}, Titin Masfingatin²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Korespondensi penulis: charismadianti7@gmail.com

Abstract. *Motivation to learn is certainly one of the important things in determining the success of learning. However, students often feel a loss of motivation to learn so that students experience a decrease in learning motivation which will affect student learning outcomes. Therefore, it is important for teachers to create strategies to increase students' learning motivation. Strategies that can be implemented by teachers include using interactive learning media and can increase students' active participation during learning. The aim of this research is to determine students' learning motivation after implementing science learning using diorama learning media. This research uses descriptive qualitative methodology, examining the process and influence of implementing diorama media on student learning motivation. The data collected for this research took the form of direct observation, student interviews and analysis of several documents used to collect data, which was then analyzed using descriptive analysis methods, the form of this research is Classroom Action Research (PTK). The results obtained from this research are that the application of the Diorama of the Nature of Light learning media in science and science learning in class V at SDN Karangrejo 2 succeeded in increasing student motivation in learning. Students who were previously passive and did not play much of a role in the learning process after implementing learning using the Nature of Light Diorama showed significant changes in their activity in learning.*

Keywords: *Motivation, Learning, Diorama, Science.*

Abstrak. Motivasi belajar tentu merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun sering sekali siswa merasakan kehilangan motivasi belajar sehingga siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat strategi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran diorama. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dikaji proses dan pengaruh penerapan media diorama terhadap motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa pengamatan langsung, wawancara siswa dan analisis beberapa dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, penerapan media pembelajaran Diorama Sifat Cahaya pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Karangrejo 2 berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif, dan tidak berperan banyak dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Diorama Sifat Cahaya ini menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan dalam aktifitasnya di pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Diorama, IPAS.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia tentu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, tentu dapat berpengaruh juga pada kebutuhan pendidikan di Indonesia sehingga para tenaga pendidik dituntut untuk berinovasi dan beradaptasi dengan pembelajaran yang terus diperbarui. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah pembelajaran bermakna, terkini, dan memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa. Namun, masalah terbesar yang terjadi saat ini di SDN Karangrejo 02 adalah mulai hilangnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kepada siswa sekolah dasar, para siswa kelas V sering mengalami kesulitan sehingga menyebabkan menurunnya motivasi dan minat siswa. Siswa merasa kesulitan terlebih dalam materi “Melihat karena Cahaya”, terlebih terhadap sifat sifat cahaya dan bagaimana cahaya dapat diterima oleh indra penglihat. Kondisi ini didukung dengan kenyataan bahwa selama ini pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih konvensional dan kurang adanya partisipasi siswa sehingga hasil akhir dari pembelajaran kurang mencapai target yang diharapkan. Faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menyesuaikan pada karakteristik peserta didik serta dari materi pembelajaran. (Sukmayadi & Dkk., 2019)

Pembelajaran IPAS merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya (Pokhrel, 2024) Menurut (Andriani et al., 2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan social (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam suatu mata pelajaran. IPAS tidak hanya meliputi penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta serta konsep-konsep, tetapi juga memiliki aspek sistematis. Pada pembelajaran ini, penting bagi guru untuk memberikan model pembelajaran dan media yang sesuai, karena siswa menilai bahwa pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang sulit bagi siswa khususnya bagi siswa sekolah dasar. Hanya terdapat beberapa siswa yang bersemangat untuk belajar mata pelajaran IPAS, siswa merasa pembelajaran IPAS membosankan karena siswa hanya belajar dengan menggunakan metode ceramah yang membayangkan serta tidak adanya praktek langsung.

Rendahnya motivasi belajar siswa SDN Karangrejo 02 ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang ada, seperti penggunaan metode pembelajaran konvensional, penggunaan media atau pajangan yang jarang atau bahkan gagalnya guru untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan nyata sehingga siswa sulit untuk memahami konsep dan menghadapi masalah yang ada. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran seperti jarang

mengajukan pertanyaan dan tidak merespon pertanyaan dengan baik. Untuk membuat siswa dapat kembali kondusif dalam pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan individunya. Selain itu siswa harus menjadi lebih proaktif dan mengendalikan pembelajaran untuk membuka potensi penuh mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayadi & Dkk., 2019), bahwasannya motivasi siswa sangat lah penting untuk perubahan yang positif dari diri peserta didik. Dalam proses belajar siswa, pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah quizziz. Dalam pembelajaran yang menggunakan quizziz berbasis quiz dan permainan yang menyenangkan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kisma et al., 2020), (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran Diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep pada kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemahaman konsep pada pra siklus memperoleh rata-rata 68,98 dengan kriteria perlu bimbingan. Kemudian hasil pada siklus I menunjukkan perubahan nilai rata rata yaitu 73,72 dengan kriteria perlu bimbingan. Dan hasil tes pemaha,am konsep siklus II memperoleh rata rata yaitu 85,05 dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa media diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi sumber daya alam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, 2019), juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpengaruh dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari pretest dan posttest pada siswa kelas XI multimedia di SMKN 2 Buduran Sidoarjo terdapat adanya selisih nilai atau peningkatan nilai pada sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai R Square sebesar 47,3% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian “Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Dengan Berbantuan Media Diorama Pada Siswa Kelas V SDN Karangrejo 02” ini, peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi siswa secara komprehensif. Analisis kualitatif ini berfungsi dengan baik dalam situasi ini untuk menjelaskan bagaimana siswa ber reaksi terhadap model pembelajaran interaktif dan mengamati berbagai fenomena yang muncul selama penggunaan media pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apa penyebab hilangnya motivasi siswa dan bagaimana peningkatan motivasi belajar menggunakan media diorama ini dapat berpengaruh serta dapat meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang berbeda dimana setiap siklus yang berlangsung selama dua kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Sedangkan siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I dianalisis dan direfleksikan. Sehingga siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada Siklus I. Analisis penelitian ini adalah data menggunakan analisis deskriptif yang dapat mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kedua siklus yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran merupakan topik yang menarik dan relevan untuk diulas dalam lingkup pendidikan. Di dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Karangrejo 2 telah memunculkan hasil dan pembahasan serta perubahan yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar oleh siswa kelas V di SDN Karangrejo 2. Berikut merupakan pembahasan yang peneliti dapat:

Hasil Observasi dan Implementasi Media Pembelajaran Diorama

Dalam pembelajaran IPAS pada materi “Melihat Karena Cahaya” di kelas V pada siswa SDN Karangrejo 2 telah dilaksanakan dengan dua siklus. Pada Siklus I adalah (1) perencanaan, yaitu dalam penelitian ini peneliti menyusun lembar observasi, soal evaluasi, dan perangkat pembelajaran yang akan peneliti gunakan didalam pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran pada kelas V dengan menerapkan media pembelajaran Diorama sifat sifat cahaya; (3) tahap observasi yaitu kegiatan pengamatan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer dan meninjau

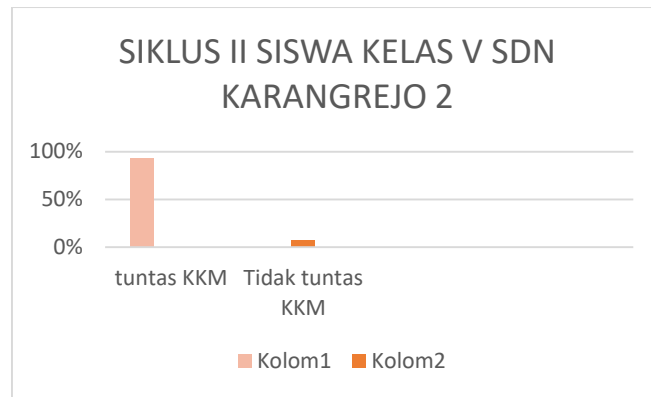
untuk hasil evaluasi peserta didik; (4) tahap refleksi yaitu melihat kebelakang tentang kekurangan dan kelemahan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang akan digunakan juga sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II, tahap ini juga peneliti lakukan untuk siklus II. Pada setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan tes evaluasi pada peserta didik, hasil yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan digunakan untuk peneliti mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Perubahan keterlibatan siswa yang signifikan dari pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan.

Pada siklus I yang telah dilakukan, siswa diukur menggunakan tes berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay* yang dikerjakan secara mandiri. Seluruh siswa kelas V berjumlah 15 anak mengikuti tes tersebut pada siklus I. Rata rata nilai yang diperoleh siswa yaitu dibawah 75. Dari jumlah seluruh siswa, siswa yang mencapai KKM hanya ada 5 siswa dengan presentase 25% sedangkan 10 siswa yang tidak tuntas KKM adalah 75%. Dari hasil data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai peningkatan yang baik. Berikut merupakan data presentase hasil peningkatan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa



Tabel 1. Tabel Nilai Siklus I

Pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, diterapkan langkah yang sama menggunakan media pembelajaran Diorama Sifat Cahaya. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi seperti pada siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa memperoleh hasil, 14 siswa tuntas dalam pembelajaran IPAS dengan Presentasi 93% dan 1 siswa dalam kelas tidak tuntas dengan presentase 7%. Berikut tabel presentase hasil evaluasi pada siklus II



Tabel 2

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan antara pembelajaran pada siklus I dan siklus II pada kelas V SDN Karangrejo 2. Penggunaan media pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran yang tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Analisis Peningkatan Motivasi Belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwasannya siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya target pembelajaran dengan presentase soal evaluasi pada siklus I dan siklus II yang meningkat. Sebelum penerapan media pembelajaran ini, banyak siswa yang kurang memahami konsep sehingga mereka tidak antusias dalam pembelajaran karena siswa merasa bingung menghubungkan pembelajaran dengan fenomena nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun setelah melakukan pembelajaran ini, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi “Melihat dengan Cahaya” dan siswa dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran Diorama Sifat Cahaya ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, namun juga dapat menjadikan siswa memahami konsep dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari mereka. Sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan sehari hari dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam namun dengan kemampuan ini siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari tentang sifat cahaya dalam kehidupan.

Penggunaan media pembelajaran ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam penggunaan media ini siswa lebih aktif untuk berpendapat, bereksperimen, berbicara dan memberikan kontribusi dalam diskusi dengan guru atau antar sesama siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini menandakan bahwa media pembelajaran “Diorama Sifat Cahaya” ini dapat bermanfaat bagi siswa yang aktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa yang kurang berperan didalam kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Diorama Sifat Cahaya pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Karangrejo 2 berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif, dan tidak berperan banyak dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Diorama Sifat Cahaya ini menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan dalam aktifitasnya di pembelajaran.

Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwasannya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu penunjang pembelajaran ini memiliki beberapa tantangan dalam penggunaannya, seperti keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi penggunaan, pengelolaan kelas agar tetap kondusif dan lain lain. Media pembelajaran ini tentu dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D., & Putri, I. (2023). Efek pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 110–125.
- Andriani, A. A., Saad, R., & Sultan, A. D. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan*, 6(April), 2196–2203.
- Fitriana, L., & Ramdani, M. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui media pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 10–23.
- Hakim, R. A. (2020). Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Android untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(3), 145–160.

- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Maulana, E. (2019). Perbandingan efektivitas pembelajaran konvensional dan berbasis teknologi pada materi fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(2), 123–135.
- Nisa, I., & Munir, A. (2018). Evaluasi model pembelajaran kolaboratif di tingkat SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(4), 89–102.
- Pokhrel, S. (2024). No Title. *EAENH Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahman, A., & Lestari, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis digital pada era pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 115–127.
- Sari, N. M., & Hasanah, R. (2021). Pengaruh penerapan media interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 57–69.
- Sukmayadi, A. R., & Dkk. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran Quizizz dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 20.
- Suryana, T., & Wahyuni, S. (2021). Kajian literatur: Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 76–84.
- Ummah, M. S. (2019). Subjective health indicators in elderly at home: Structural equation analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wijaya, A. R., & Fadli, M. (2020). Dampak penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 2(3), 34–47.
- Zain, F., & Wibowo, B. (2023). Analisis efektivitas metode diskusi pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(1), 35–49.